

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Instansi pemerintah yang menangani urusan perikanan di Kabupaten Tulungagung dapat ditelusuri pada tahun 1951. Pada tahun tersebut, berdiri Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Kelurahan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung merupakan bagian dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 1951, Provinsi Jawa Timur disertai sebagian urusan perikanan darat oleh Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 1951 tentang pelaksanaan penyerahan sebagian dari urusan Pemerintah Pusat dalam lapangan perikanan darat kepada Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970, Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menempati kantor baru di kompleks perkantoran sebelah utara Stadion Rejoagung Jl. Pahlawan, Tulungagung. Pada tahun 1983, terjadi perubahan nomenklatur Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menjadi Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung. Seiring dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, pada tahun 1997, nomenklatur Cabang Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung. Dinas baru ini tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tetapi merupakan salah satu instansi dari

Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Dengan kebijakan Pemerintah Pusat dalam perkembangannya telah melahirkan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui keputusan Presiden nomor 165 tahun 2000 tentang kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, susunan organisasi, dan tata kerja Departemen Kelautan dan Perikanan.

Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, pada tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan menyediakan kantor baru di Jl. Ahmad Yani Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung kembali pindah kantor pada tahun 2003, menempati kantor baru di Jl. Ki Mangunsarkoro No.04 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Terbit Undang – undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengurangi sebagian kewenangan dalam urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten/ Kota dan melimpahkannya ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Restrukturisasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut Undang – undang nomor 23 tahun 2014 dilakukan pada tahun 2016 melalui penerbitan Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang diikuti dengan penerbitan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 45/ KEPMEN-KP/ 2016 tentang hasil pemetaan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan. Dalam Kepmen KP 45/ 2016 ini Kabupaten Tulungagung ditetapkan memiliki tingkat intensitas dan beban kerja berkategori sedang.

Dengan pertimbangan tersebut, Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 20 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah

Kabupaten Tulungagung, urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh Dinas Perikanan. Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 20 tahun 2016 ini, nomenklatur Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

a. Visi Misi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

1) Visi

Mengembangkan Produksi dan Produktivitas Sektor Kelautan dan Perikanan melalui Kegiatan Industrialisasi Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

2) Misi

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan;
- b. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk kelautan dan perikanan;
- c. Memelihara daya dukung dan kualitas lingkungan sumber daya kelautan dan perikanan.

Misi tersebut diimplementasikan melalui kebijakan yang diarahkan pada upaya mewujudkan penguatan kontribusi sektor sekunder dan tersier yang didukung oleh peningkatan produktivitas sektor primer. Oleh karena itu, dalam RPJMD dicantumkan tiga prioritas, yaitu Program Optimalisasi Pengelolaan

Perikanan Budidaya dan Program Optimalisasi Pengelolaan Perikanan Tangkap, dan Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Usaha Perikanan.¹

b. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Struktur organisasi secara umum diartikan suatu kegiatan untuk menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja supaya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan. Dalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu garis perintah dan hubungan antar bagian sehingga dapat dilihat bagian itu mempunyai tugas masing-masing. Susunan Organisasi Dinas Perikanan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi;
 - 1) Sub Bagian Perencanaan;
 - 2) Sub Bagian Umum dan Keuangan
- c. Bidang Perikanan Budidaya, membawahi;
 - 1) Seksi Pembudidayaan Ikan dan Produksi
 - 2) Seksi Pengelolaan Kawasan dan Sarana Prasarana Budidaya
 - 3) Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya
- d. Bidang Perikanan Tangkap, membawahi;
 - 1) Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil
 - 2) Seksi Pengelolaan Sumberdaya Ikan
 - 3) Seksi Pengelolaan dan Penyelenggaraan TPI
- e. Bidang Bina Usaha Perikanan, membawahi;

¹ Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Tulungagung, *Himpunan Peraturan Bupati*, 2016

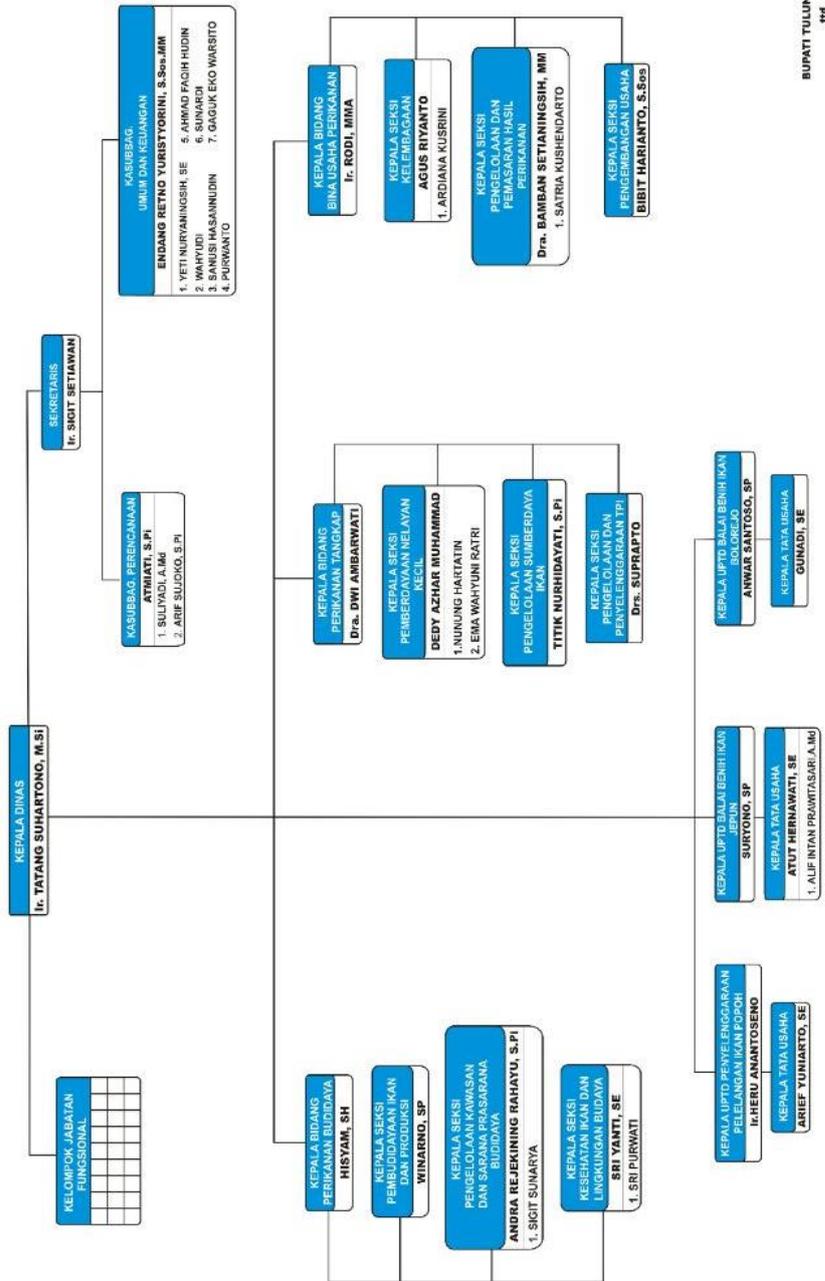
- 1) Seksi Kelembagaan
 - 2) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
 - 3) Seksi Pengembangan Usaha
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- g. Kelompok Jabatan Fungsional²

² Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php/profil>
diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

PERATURAN BUPATI TULUNGAGUNG
NOMOR : 58 TAHUN 2016
TANGGAL : 15 DESEMBER 2016

**SUSUNAN ORGANISASI
DINAS PERIKANAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



BUPATI TULUNGAGUNG
ttd
SYAHRI MULYO

2. Profil Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

a. Sejarah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Kecamatan Besuki merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah kecamatan Besuki adalah 83,66 Km² dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Bandung, sebelah timur Kecamatan Campurdarat, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Besuki yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Keboireng dengan luas 29,42 Km² sedangkan yang mempunyai wilayah terkecil adalah Desa Wateskroyo dengan luas 1,65 Km². Apabila di lihat dari jarak ke Ibukota Kecamatan desa Tulungrejo mempunyai jarak yang paling jauh yaitu 9 Km. Ibukota kecamatan berada di Desa Besuki, sedangkan kantor desa yang memiliki jarak terdekat dengan kantor kecamatan Besuki adalah kantor desa Tanggulwelahan. Sedangkan menurut statusnya 10 desa di kecamatan ini berstatus desa semua. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec. Besuki apabila dilihat dari penggunaannya, sebagian besar wilayah di kecamatan Besuki merupakan hutan, yaitu seluas 5.950 Ha. Penggunaan lahan untuk sawah seluas 1.015 Ha, terbagi atas tanah sawah dengan pengairan teknis, setengah teknis, sederhana dan tadah hujan. Sedangkan untuk tanah kering seluas 7.351 Ha

terbagi atas pekarangan, tegal, ladang, hutan dan lain-lain.. Penduduk yang juga banyak:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk di Kecamatan Besuki

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Sedayugunung	488	462	950	106
Keboireng	1.405	1.344	2.749	105
Besuki	2.236	2.138	4.374	105
Besole	4.803	4.519	9.422	104
Tanggulwelahan	2.240	2.188	4.428	102
Tanggulturus	1.401	1.412	2.813	99
Tanggulkundung	1.727	1.853	3.580	93
Wateskroyo	1.265	1.400	2.665	90
Siyotobagus	1.146	1.281	2.427	89
Tulungrejo	800	831	1.631	96
Jumlah	17.511	17.528	35.039	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

1) Sejarah Desa besuki

a. Asal Usul Desa Besuki

Desa Besuki memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencaharian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang

dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Besuki juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa ini yang akan kami tuangkan sebuah legenda.

b. Sejarah Pemerintahan

Sejarah Desa Besuki pada jaman dulu mempunyai serita unik, diantaranya Desa Besuki yang dahulunya hutan dan rawa yang disitu banyak ikan diwilayah tersebut. Maka asal-usul Desa Besuki sehingga tertulis Besuki adalah dari kata bahasa jawa NGEMBES DISUSUKI. Yang dimaksud dengan susuki adalah alat untuk mencari ikan di rawa yang namyna susuk. Sehingga terjadilah nama besuki sampai sekarang.

Lain dari pada itu, Desa Besuki ada dua dusun yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu kala disekitar wilayah tersebut pertaniannya sangat subur, terutama tanaman padi yang sangat subur. Pada suatu ketika diwilayah tersebut ada satu pohon padi yang berbuah tiga tangkai buah (satu pohon tiga uli). Lalu padi tersebut dibawa oleh pejabat pemerintahan pada waktu itu lalu pejabat tersebut meninggalkan pesan bahwa di wilayah tersebut diberi namaa tumpuk. Sehingga Desa Besuki ada dua dusun yaitu usun Besuki dan dusun Tumpuk.

Dari masa berdirinya Desa Besuki sampai sekarang telah mengalami beberapaa pergantian Kepala Desa yang dapat dituliskan sebagai berikut:

1. YOMEDJO, dusun Besuki tahun 1890 sampai dengan 1920;
2. KARSO MEDJO, dusun Besuki tahun 1920 sampai dengan 1931
3. SURANTONO, dusun Besuki tahun 1932 sampai dengan 1936;
4. KARTO WIKROMO, dusun Besuki tahun 1936 sampai dengan 1949;
5. SAIDI dusun Tumpuk tahun 1949 sampai dengan 1956;
6. SETEPANOES, dusun Tumpuk tahun 1957 sampai dengan 1990;
7. SUMARLI, dusun Tumpuk tahun 1990 sampai dengan 2006; SIHADJI, dusun Besuki tahun 2007 sampai dengan 2013; MUJIANTO, dusun Tumpuk tahun 2013 sampai dengan sekarang.

Sejarah pembangunan di Desa Besuki dapat dicatat dari masa kemasa seiring dengan pergantian kepala Desa, yang masing-masing Kepala Desa memiliki kebijakan sendiri-sendiri dalam memajukan desa.

1. Masa kepemimpinan YOMEDJO (tahun 1890-1920) sebagai kepala Desa yang pertama kali. Karena masih dalam penjajahan, kebijakan masih banyak dipengaruhi oleh Belanda termasuk adanya kerja paksa (kerja rodi). Yang

wajib dilakukan oleh warga sehingga untuk pembangunan di desa belum begitu optimal.

2. Masa kepemimpinan KARSO MEDJO (tahun 1920-193) sebagai Kepala Desa yang kedua masih dipengaruhi penjajah Belanda.
3. Masa kepemimpinan SURONTONO (tahun 1932-1936) masa kepemimpinan Kepala Desa ketiga banyak melakukan pembangunan di bidang perbaikan sarana dan prasarana dan juga menataa sarana jalan di lingkungan-lingkungan disamping meneruskan peningkatan di bidang pertanian.
4. Masa kepemimpinan KARTO WIKROMO (tahun 1936-1949) di masa ini tidaak banyaak kegiatan yang dilakukan karena situasi pada saat itu disini merupakan daerah pertempuran antaraa para banyak pejuang melawan Belanda sehingga saat itu banyak warga yang mengungsi ke te,pat lain yang aman.
5. Masa kepemimpinanaan SAIDI (tahun 11949-1956) pada masa kepemimpinan SAIDI tidak ubahnya seperti kepemimpinan Kepala Desa ke empat yaitu KARTO WIKROMO.

6. Masa kepemimpinan SETEPANTOES (tahun 1957-1990) di masa ini pertanian sudah agak maju, demikian pula pendidikan juga semakin maju.
7. Masa kepemimpinan SUMARLI (1990-2006), dua periode kepemimpinan, mengalami kemajuan yang meningkat, kepemimpinannya pada periode dua banyak mengalami peningkatan namun dalam hal pertanian mengalami sedikit peningkatan karena waktu itu pembangunan saluran air masih dirintis.
8. Masa kepemimpinan SIHADJI (2007-2013) pada masa kepemimpinan SIHADJI mengalami kemajuan dibidang pertanian dalam satu tahun panen tiga kali. Masa kepemimpinan Kepala Desa ini mengalami kemajuan yang meningkat khususnya pembangunan saluran air di dusun Besuki dan Tumpuk sepanjang 500m. Pengaspalan jalan bantuan dari Pemda untuk dusun Tumpuk jurusan Dawung, renovasi kantor II, swadaya masyarakat, memperbaiki jalan desa dan saluran air dana APBDesa.
9. Masa kepemimpinan MUJIANTO (tahun 2013 sampai sekarang).

c. Visi dan Misi Desa Besuki

- 1) Visi

Kebersamaan dengan masyarakat membangun Desa Besuki ke Depan lebih baik

2) Misi

- a. Transparan dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) yang bersumber dari pendapatan asli Desa (Bengkong Ex Carik, Tanah Titorisoro) serta pendapatan yang berasal dari pemerintahan Pusat, Daerah serta kabupaten (ADD), serta lain-lain pendapatan yang sah yang dibahas dan disetujui bersama Pemerintah Desa dan BPD yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- b. Melaksanakan seluruh kegiatan dengan menggunakan prinsip HEMAT, TERARAH dan TERKENDALU serta dapat dipertanggungjawabkan secara Administrasi, Teknik dan Hukum.
- c. Mengutamakan untuk melayani kepentingan masyarakat tanpa pamrih.
- d. Berpegang teguh pada Tugas, Fungsi dan kedudukan Kepala Desa.³

d. Kondisi Desa Besuki

Desa Besuki terletak disebelah selatan kantor Kecamatan Besuki. Desa Besuki memiliki wilayah dengan luas 811.111.175 ha. Jumlah penduduk Desa Besuki di tahun 2019 berjumlah 4.280

³ <http://besuki.Tulungagungdaring.id/profil> diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

jiwa, terdiri daari laki-laki 2.2411 jiwa dan perempuan 2.144. yang berfungsi dalam tiga fungsi penggunaan yaitu tegal/ladang, sawah, pekarangan

a. Batas Wilayah Desa Besuki

Sebelah Utara : Tanggulwelahan

Sebelah Selatan : Samodra Hindia

Sebelah Timur : Besole

Sebelah Barat : Keboireng

b. Luas Desa, terdiri dari:

Tegal/Ladang : 45.825

Pekarangan : 158.240

Sawah : .87179

c. Penggunaan Tanah untik Fasilitas Umum:

Kelurahan : 13.340 Ha

Tanah bengkok :145.960 Ha

Tanah titi sara :5.985 Ha

Tempat Pemakaman desa :4.351 Ha

Bangunan sekolah :7.350 Ha

Jalan : 5.810 Ha

d. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 0.5 km

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 27 km

Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 200 km

e. Kependudukan

Tabel 4.2
Laporan Kependudukan Desa Besuki Juli 2019

No.	Perincian	Warga		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Penduduk awal bulan	2.144	2.147	4.286
2.	Kelahiran	1		1
3.	Kematian		3	3
4.	Pendatang		2	2
5.	Pindah	6	2	6
6.	Penduduk akhir bulan	2.141	2.144	4.280

2) Sejarah Desa Besole

a) Asal usul Desa Besole

Disetiap desa pastilah memiliki asal-usul tersendiri, dan kesemuanya berasal dari historis/sejarah terbentuknya desa. Sejarah tersebut merupakan warisan leluhur yang nantinya dapat menjadi warisan budaya yang dapat memperkaya hasanah pengetahuan anak cucu kita supaya tidak pernah melupakan ciri budaya bangsa. Desa Besole adalah desa yang terletak paling selatan dari desa besole sudah termasuk laut bebas yang menghubungkan indonesia dengan australia. Menurut cerita dari sesepuh desa, dahulu kala setiap ada pohon besar selalu

dikeramatkan, dan biasanya masyarakat tidak berani untuk menebang karena dianggap ada penghuninya. Begitu pula dahulu didekat Mashid Jami' desa besole ada sebuah pohon yang sangat besar sekali bernama pohon sole, karena besarnya pohon sole tersebut akhirnya oleh masyarakat dikeramatkan dan menjadi pohon yang terkenal. Dibawah pohon itu terdapat sumber air sehingga sampai mengikis tanggul sungai (ngembes). Maka pada saat itu, dalam serita tersebut dikatakan “besuk enek rejani zaman wilayah dadi deso sing aran desa besole asal kata ngembes dan menjadi besole”.

b) Visi dan Misi

1. Visi

Membangun masyarakat desa yang demokratis, agamis, edukatif, partisipatif, berpihak kepada masyarakat demi terciptanya desa besole yang adil, makmur, sejahtera dan merata.

2. Misi

- a. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal, penciptaan rasa aman terhadap pelaku usaha yang ada di desa.
- b. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga dengan mengaktifkan peran PKK, posyandu dll.
- c. Meningkatkan tugas pokok pemerintahan dan lembaga desa melalui pelatihan peningkatan kapasitas anggota.

- d. Meningkatkan pembinaan keagamaan melalui organisasi-organisasi keagamaan.
- e. Membangun kemitraan yang seimbang dan harmonis antara pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat.
- f. Pembinaan generasi muda melalui organisasi kepemudaan.
- g. Mewujudkan insan yang berpendidikan dan mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap berpegang pada iman dan taqwa supaya menjadi manusia yang berkualitas.
- h. Mewujudkan desa besole menjadi desa terdepan dengan memanfaatkan dan mempromosikan setiap produk-produk unggulan desa besole
- i. Meningkatkan peran aktif masuk dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan di desa besole.⁴

c) Kondisi Desa besole

1. Batas Wilayah Desa Besole

Sebelah Utara	: Desa Ngentrong
Sebelah Selatan	: Laut Hindia
Sebelah Timur	: Desa Ngrejo
Sebelah Barat	: Besuki

2. Luas Desa, terdiri dari:

Tegal/Ladang	: 163.962 Ha
Pemukiman	: 188.54 Ha

⁴ <http://besole.tulungagungdaring.id/profil> diakses pada tanggal 26 agustus 2019

Waduk : 0,75 Ha

Tanah Perkebunan Perorangan : 3,25 Ha

3. Penggunaan Tanah untuk Fasilitas Umum:

Lapangan Olahraga : 1,25 Ha

Perkantoran Pemerintahan : 0,40 Ha

Tanah bengkok : 15,028 Ha

Tanah titi sara : 12,66 Ha

Tempat Pemakaman desa : 2,57 Ha

Bangunan sekolah : 3,15 Ha

Pertokoan : 2 Ha

Fasilitas pasar : 0,35 Ha

Jalan : 2,75 Ha

4. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 5 km

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 23 km

Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 1196 km

5. Penduduk

Secara umum untuk bisa menggambarkan desa joho dapat diklasifikasi dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan penganut agama. Untuk lebih mudah dalam memahami klasifikasi penduduk desa joho kami akan menggambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Potensi Sumber Daya Manusia berdasarkan tingkat pendidikan.⁵

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Desa besole

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Penduduk buta aksara dan huruf latin	118
2	Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	502
3	Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	21
4	Penduduk sedang SD/ sederajat	937
5	Penduduk tamat SD/ sederajat	2176
7	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	18
8	Penduduk sedang SLTP/ sederajat	1121
9	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	889
10	Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	466
11	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	1673
12	Penduduk sedang D-1	15
13	Penduduk tamat D-1	49

⁵ Profil Desa dan Kelurahan, Format isian data, hal.10

14	Penduduk sedang D-2	7
15	Penduduk tamat D-2	38
16	Penduduk sedang D-3	17
17	Penduduk tamat D-3	23
18	Penduduk sedang S-1	8
19	Penduduk tamat S-1	52
20	Penduduk sedang S-2	3
21	Penduduk tamat S-2	5
22	Penduduk tamat SLB A	3
23	Penduduk cacat fisik dan mental	15
24	% penduduk buta huruf [(1): jumlah penduduk] x 100%	0,017 %
25	% penduduk tamat SLTP/sederajat [(3) : jumlah penduduk] x 100%	0,0251 %

3) Sejarah Deso Keboireng

a) Asal Usul Desa Keboireng

Desa Keboireng merupakan salah satu dari 10 desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan besuki kabupaten tulungagung. Desa keboireng merupakan salah satu dari 110 desayang terletak wilayah administrasi kecamatan besuki kabupaten tylungagung sejarah menyatakan bahwa nama “keboireng” tidak muncul

dengan tiba-tiba, namun melalui proses yang lama. Musim selalu silih berganti, telah banyak masa-masa dilampaui. Masa-masa telah meninggalkan kenangan tersendiri di dalam lembar cerita terjadinya desa keboireng.

cerita lama memaparkan riwayat keboireng sebagai berikut: pertama: dari etimologi bahasa bahwa nama keboireng berasal dari kata “kebon miring”. Dahulu kala ada sebidang lahan perkebunan kopi tradisional yang cukup luas, dan keadaan tanahnya miring, dengan kemiringan tanah sampai 60 derajat dari kedataran air laut selatan. Dan oleh penduduk setempat daerah ini selalu disebut-sebut kebon miring, yang pada akhirnya terkenal dan berubah sebutan menjadi keboireng.

Kedua: dititik dari kehidupan penduduk setempat waktu itu, selain berkebon juga berternak kerbau, istilah jawa adalah raja raya. Sehingga daerah tersebut selain lahan perkebunan juga dimanfaatkan tempat mengembalakan kerbau dan sungai yang terletak di kaki lahan ini sebagai tempat kubangnya. Hal yang semacam inilah yang merupakan kegemaran dan kebanggaan penduduk, karena melihat kerbaunya setelah jerum atau dimandikan kerbaunya itu kelihatannya

semakin hitam. Seningga nama kerbau thitam tetap diabadikan sebagai nama desa keboireng.

b) Visi dan Misi

1. Visi

Bersama masyarakat membangun desa menuju kehidupan yang sejahtera

2. Misi

a. Meningkatkan manajemen dan kinerja pemerintahan desa dengan cara melengkapi sarana prasarana atau fasilitas penunjang pekerjaan.

b. Meningkatkan fungsi dan tugas lembaga desa dengan cara mengadakan pertemuan rutin (koordinasi) dengan lembaga-lembaga yang ada.

c. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan.

d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan usaha di sektor pertanian, peternakan maupun industri rumah tangga.

e. Melestarikan semangat bergotong royong dalam pembangunan.⁶

c) Kondisi Desa

⁶ <http://keboireng.tulungagungdaring.id/profil> diakses pada tanggal 26 agustus 2019

Wilayah desa keboireng terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara 111°46'12"BT;08°15'55" LS sampai 111°46'18"BT;08°15'45"45" LS, dengan luas 0.022948 km² atau 2.948,475 ha. Pusat pemerintahan desa keboireng terletak di ddusun soireng, RT 05 RW 01 dengan menempati area lahan seluas 1.400 m².

1. Batas Wilayah Desa Besuki

Sebelah Utara	: Tanggulwelahan
Sebelah Selatan	: Samodra Hindia
Sebelah Timur	: Besole
Sebelah Barat	: Keboireng

2. Luas Desa, terdiri dari:

Tegal/Ladang	: 45.825
Pekarangan	: 158.240
Sawah	: .87179

3. Penggunaan Tanah untuk Fasilitas Umum:

Kelurahan	: 13.340 Ha
Tanah bengkok	:145.960 Ha
Tanah titi sara	:5.985 Ha
Tempat Pemakaman desa	:4.351 Ha
Bangunan sekolah	:7.350 Ha
Jalan	: 5.810 Ha

4. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 0.5 km

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 27 km

Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 200 km

5. Penduduk

Tabel 4.4
Jumlah penduduk desa keboireng

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1731
Perempuan	1690
Total	3421

Tabel 4.5
Penduduk berdasarkan pekerjaan

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	79
TNI/POLRI	13
Swasta	29
Pedagang	104
Tani	187
Pertukangan	37
Buruh Tani	1268
Pensiunan	13
Nelayan	40
Jasa	17
Jumlah	1787

B. Data Temuan Penelitian

Pemberdayaan yang merupakan bagian dari bisnis di era modern dengan cara mengupayakan agar masyarakat mampu bergerak lebih maju untuk meningkatkan beberapa penunjang kehidupan dari kesejahteraan hingga

ekonomi, dalam hal ini banyak sekali instansi pemerintahan yang di berikan tugas untuk menggunakan pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Disini bukan hanya masyarakat pedesaan yang dibidang pertanian, perkebunan ataupun peternakan melainkan bagian pesisir pantai atau masyarakat nelayan. Di Tulungagung yaitu Dinas Perikanan yang memebrikan pemberdayaan dan sekaligus pengawasan terhadap salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Besuki Tulungagung yang banyak sekali yang bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu berada di Desa Popoh dan Pantai Klatak.

Disini Dinas Perikanan memberikan pemberdayaan ekonomi yang ditunjang dengan pelatihan dan bantuan operasional yang berupa alat pelengkap dalam menangkap ataupun kebutuhan nelayan. Pemberdayaan dilakukan karena juga sangat berpotensi dibidang ekonominya selain penangkapan ikan juga sebagai tempat wisata yang sangat populer dan untuk meciptakan daya tarik bagi pariwisata. Pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas berdasarkan program yang mereka laksanakan yaitu berupa:

- (1)Peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan.
- (2)Pemberdayaan nelayan, pembudidayaan ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan perikanan.
- (3)Konservasi dan engawasan sumberdaya keluautan dan perikanan.
- (4)Pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan.

Dari program yang ada sesuai dengan wawancara-wawancara yang dilakukan dilokasi karena pihak Dinas Perikanan tidak hanya memberikan tanpa ada penanganan lanjut walaupun dari pihak nelayan masih banyak kesalahpahaman akan bantuan yang diberikan yang terkadang juga menjadi penghambat kemajuan nelayan. Karena dengan adanya hasil yang diberikan bisa untuk memperjelas keadaan yang terjadi dilapangan.

1. Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki

Pemberdayaan melalui pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yang dilakukan oleh Bidang Tangkap Dinas Perikanan, yang disini berperan penting dalam peningkatan ekonomi nelayan dari kesejahteraan hingga ekonominya sekaligus penanganan kemiskinan. Di sini yang diberikan pelatihan itu ialah anggota KUB dan pokwasmas yang dibentuk oleh dinas, tidak semua nelayan diberikan pelatihan semua dilakukan dengan bertahap ataupun bergantian dengan anggota lain karena ada keterbatasan dana dari dinas atau pemerintah. Anggota tidak selalu mengajukan permintaan bisa diberikan harus menunggu lanjutan dari pihak terkait dalam pemberian pelatihan. Dalam pelatihan yang diberikan juga berhubungan dengan program yang ditulis di laman resmi Dinas Perikanan yang berupa pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengelola serta pelaku usaha kelautan dan

perikanan dan juga pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Pelatihan yang diberikan oleh dinas perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan rakit jaring dan pembenahan

Pemberdayaan nelayan dengan memberikan pelatihan rakit jaring dan perbaikan guna juga untuk membuat nelayan lebih mandiri dalam hal yang setiap hari dilakukan. Pengaplikasian dari pemberdayaan bertujuan agar nelayan mampu berkembang dan tidak hanya mengandalkan bantuan jaring baru. Untuk pelatihan ini dilakukan setiap saat sesuai dengan waktu yang diberikan dinas dari dinas bisa 2 kali sebulan atau sebulan sekali karena mereka rata-rata bukan nelayan baru melainkan sudah lama terjun tidak sulit dalam masalah jaring. Maksud pemberdayaan ini dilakukan untuk membuat nelayan lebih bisa mandiri, lebih aktif tidak hanya terus bergantung pada pemerintah.

b. Pelatihan bengkel mesin kapal dan alat pelengkap lainnya

Pemberdayaan setelah pelatihan dilakukan dengan binaan dan selalu diaplikasikan yang dapat menjadi pemasok pendapatan nelayan yang masuk ke kas tempat mereka tinggal sebagai sifat gotong royong. Pelatihan yang dilakukan mesin bisa dijadikan usaha yang baik sekarang sudah bisa membuat bengkel sendiri agar nelayan lebih bisa mandiri untuk pelatihan mesin sering dilakukan setiap bulannya agar mereka lebih bisa terampil lagi dalam melakukannya.

c. Pelatihan surfing dan selam

Pelatihan ini dilakukan untuk tujuan daya tarik wisata pelatihan ini dilakukan baru 2 tahun terakhir sebanyak 6 kali. Setelah pelatihan nelayan harus terus melakukan perkembangan dengan mengaplikasikan pada saat musim liburan agar pendapatan mereka lebih daripada hanya mengandalkan menangkap ikan. Dalam hal ini pelatihan ini juga di bantu dengan alat untuk mengaplikasikan selanjutnya dibina dengan baik agar mereka lebih bisa baik lagi.

d. Pelatihan pemancingan

Pelatihan ini merupakan sebagai keterampilan bagi nelayan agar dapat menangkap ikan ditebing-tebing ataupun memancing lobster yang bisa menghasilkan pendapatan lainnya.

e. Pelatihan diversifikasi usaha perikanan

Dalam pemberdayaan berupa pelatihan diversifikasi usaha yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi selain mengandalkan hasil tangkap ikan bagi nelayan, diversifikasi usaha ini dilakukan oleh dinas dengan para ibu-ibu nelayan, karena dipesisir daerah tempat tinggal merupakan pesisir pantai yang dapat dijadikan daya tarik wisata dan dapat menambah pendapatan para nelayan. Pemberdayaan ini bukan hanya pelatihan-pelatihan begitu saja tetapi juga selalu dipantau agar lebih berkembang dan para ibu-ibu di beri pengarahan dan sekaligus diberikan alat-alat usaha. Pemberdayaan berupa pengarahan bidang usaha ini merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan agar para ibu-ibu lebih

bisa mengembangkan ilmu mereka saat pelatihan dan diaplikasikan setiap hari agar tidak selalu bergantung pada hasil tangkap.

Pemberdayaan setelah pelatihan dilakukan dengan binaan dan diaplikasikan ke masyarakat. Untuk diversifikasi ini sudah memperbaiki karena para ibu-ibu sudah mulai membuka usaha sendiri untuk menunjang wisata mulai makanan siap ataupun membuka warung-warung di pinggir pantai yang menjadi pasokan lain bagi nelayan tersebut pada saat pelatihan bukan hanya berupa pelatihan melainkan juga memberikan alat-alat untuk melakukan produksi walaupun masih sebatas dasar saja. Pelatihan ini baru dilakukan dua tahun terakhir dan sekarang sudah mulai berkembang dengan baik walaupun masih perlahan-lahan. Pelatihan ini dilakukan pada waktu tertentu saat musim ikan melimpah agar tidak membuang-buang hasil tangkapan.

Dalam wawancara dengan salah satu pihak Dinas Perikanan berkaitan apa saja bentuk pemberdayaan berupa pelatihan. Sebagai berikut:

“kalo pemberdayaan berupa pelatihan itu berupa pelatihan pemasangan jaring , bengkel mesin, surfing,selam,mancing, diversifikasi usaha perikanan. pelatihan yang diberikan ialah permesinan untuk nelayan lecil digunakan jika saat sedang menangkap ikan ditengah laut langsung bisa memperbaiki tanpa harus ketepi, lalu pelatihan usaha produk-produk olahan tangkapan ikan ataupun berupa hasil bahan yang didapat ditepi pantai seperti mangrove itu dijadikan kopi bila berkembang bisa membuat suatu produk oleh-oleh, pelatihan usaha ini dibuat untuk ibu-ibu nelayan agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan bukan hanya menunggu hasil tangkapan laut saja. Kalo untuk pembuatan jaring atau perbaikan berguna untuk membuat nelayan lebih aktif tidak hanya mengandalkan pemberian bantuan saja tetapi lebih menjadi kreatif. Untuk permesinan sama seperti lainnya ditujukan untuk

lebih bisa aktif dalam hal tersebut, biar enak kalo apa-apa. Sekarang sudah mulai berkembang seperti diklatak sudah ada bengkel yang dibuat nelayan untuk melakukan perbaikan mesin sendiri maupun menambah penghasilan bila ada yang meminat memperbaiki mesin kapal. Sebagai penunjang lainnya seperti pengadaan seminar dan pelatihann teknologi terbaru untuk menangkap ikan tetapi itu masih berjalan belum sampai tahap yang baik.”⁷

Dari hasil wawancara dengan para nelayan pelatihan ini dilakukan sebagai daya tarik pariwisata agar nelayan mampu mningkatkan pendapatan mereka dengan mengupayakan wisata karena nelayan hanya bisa melalukan pada waktu tertentu.

2. Pemberdayaan Nelayan melalui Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki

Bantuan yang ada diberikan juga dengan adanya pengawasan tidak hanya diberikan begitu saja oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung ini juga sesuai dengan program yang diberikan berupa konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. bantuan yang diberikan selalu di lihat apakah berkembang atau tidak dalam mendapatkannya bisa membantu dengan baik atau tidaknya dan bisa dijadikan perbaikan juga bagi pelaksana. Bantuan ini juga sangat sesuai dengan program peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor kelautan perikanan. bisa di lihat dari beberapa wawancara yang diberikan oleh nelayan dan Dinas Perikanan.

⁷ Wawancara dengan Bapak Dedi (selaku pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung) pada tanggal 8 Januari 2020

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan sebagai berikut:

a. Bantuan Keranjang Jaring Apung

Bantuan yang diberikan berupa keranjang jaring apung ini guna nelayan mampu menghasilkan selain dengan menangkap ikan dan juga lebih bisa melakukan budidaya dilaut. Pemberdayaan ini nelayan dikontrol, dikembangkan lebih pesat agar mereka dapat menghasilkan hasil perikanan yang lebih besar.

b. Bantuan alat bengkel, mesin kapal kecil maupun besar dan jaring tangkap.

Pemberdayaan berupa pelatihan ini digunakan sebagai penunjang keberhasilan pelatihan agar pelatihan bukan hanya berupa pelatihan tetapi juga dapat menjadi bahan untuk pemberdayaan lebih berkembang.

c. Bantuan kapal

Bantuan kapal digunakan pemberdayaan secara pasif digunakan untuk memberi bantuan nelayan dalam pengurangan biaya operasional yang dikeluarkan.

“Kalo untuk bantuan dengan kelompok kami itu kapal, kapalnya juga sudah beroperasi dengan baik”⁸

d. Perlengkapan selam dan surfing

Bantuan ini diberikan setelah nelayan mampu berkembang dalam melakukan pelatihan yang diberikan lalu pihak dinas memberikan bantuan untuk mnelayan bisa mempelajari sekaligus menjadikan pelatihan ini

⁸ Wawancara dengan sarifudin (ketua Anggota KUB Mina Ngerebo Lestari) pada Tanggal 12 september 2019

sebagai daya tarik wisata. Bantuan ini diberikan kepada kelompok pokmakwas karena mereka lebih bisa dalam mengaplikasikan dan mempelajarnya dengan waktu yang banyak dan lebih condong diarahkan pada yang lebih muda.

Bantuan ini diberikan baru satu tahun, sekarang sudah mulai mengalami perubahan yang baik. Sesuai dengan penjelasan bapak edi:

“pelatihan surfing sama selam sudah setahunan mb, itu dikasih ke kelompok pokmaswas, karena kelompoknya lebih bayak muda-muda jadi lebih enak gitu kalo pelatihan terus biasa ya alat yang digunakan disewakan buat yang mau selam ataupun surfing, trus kalo kita pas melakukan banyak wisatawan yang lihat jadi ya lebih menarik banyak yang datang kesini.”⁹

e. Alat-alat penunjang pembinaan usaha

Kalo untuk alat-alat sama halnya bantuan ditujukan sebagai penunjang pelatihan agar lebih efektif dalam mencapai keberhasilannya. Bantuan yang diberikan berupa frezer dan beberapa bantuan alat kebersihan.

3. Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan dan Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki.

- a. Penghambat upaya pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan bantuan operasional dinas perikanan kabupaten tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di kecamatan besuki.

⁹ Wawancara dengan bapaak edi(anggota KUB mina klatak), pada tanggal 12 september 2019

1. Sumber daya manusia yang kurang faham akan apa itu pemberdayaan, dan mereka cenderung pasif yang mau mengandalkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan menunggu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan.
 2. Anggaran yang di dapat dinas perikanan untuk melakukan kegiatan masih sedikit dan narasumber yang sulit didapat dan waktu yang tidak banyak.
 3. Kondisi alam yang terkadang mengalami perubahan drastis karena iklim maupun bencana.
 4. Bahan baku untuk disersifikasi yang didapat berdasarkan hasil tangkap atau budidaya dan hasil panen disekitar tempat tinggal.
- b. Pendukung upaya pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan bantuan operasional dinas perikanan kabupaten tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di kecamatan besuki.
1. Sebagian nelayan sudah sadar dan faham bagaimana atau apa yang harus dilakukan setelah mendapatkan pelatihan dan bantuan operasional.
 2. Mengalihkan dari tangkap kebudidaya dan usaha untuk lebih berkembang.
 3. Bantuan yang memadai untuk sistem operasional dan kinerja nelayan dalam pengembangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dedi selaku pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. sebagai berikut :

“kalo untuk penghambat yang pasti karena alam mb, untuk yang lainnya anggaran kita yang didapat kurang untuk mengadakan pelatihan atau memberikan bantuan, narasumber yang didapat juga sulit, lalu nelayan itu cenderung pasif mb mereka maunya hanya mengandalkan bantuan dari sini, terus juga prosedur ya panjang walaupun minta bantuan alat tahun ini nanti diproses bisa 1 atau 2 tahun baru bisa menrima.”¹⁰

Sedangkan dari pihak nelayan dari Bapak edi berkaitan dengan kendala saat adanya pelatihan dan berlangsungnya upaya dari dinas, sebagai berikut:

“kalo masalah yang hambatan ya alam mb, angin, ombak juga kan kalo pas pelatihan kondisi alam ya kurang baik juga akan malah menghambat mb, kan malah gak jadi-jadi to mb. Terus juga dinas kurang ada waktu terkadang jarak pelatihan waktu sebelum sama sesudahnya lama jadi bisa malah bikin lupa buat yang pemula.”¹¹

Lalu untuk dari pelatihan pemancingan dikelompok masih awal untuk dilihat karena termasuk kelompok awal masih dalam proses, seperti yang dijelaskan bapak, sebagai berikut:

“Kalo saya masih kelompok pemula mb, kalo kelompok kita berhubungan samaa pembenaran memancing kayak gimana, itupun masih berlangsung 2 tahun dan pelatihannya juga jarang saat ini sudah 4 kali.”¹²

C. Analisis Data Penelitian

Program Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yang menyebutkan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan perikanan ini diberikan untuk penunjang pemberdayaan nelayan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan agar nelayan lebih berkembang dalam perekonomian sekaligus kesejahteraan nelayan.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dedi (selaku Bagian Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung) pada tanggal 15 september 2019

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi (Anggota KUB Mina Klatak) pada tanggal 12 september 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Nuryani(Ketua Aggota KUB Pereng Mania) pada tanggal 17 September 2019

1. Analisis Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki

Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan untuk nelayan adalah dengan mengadakan pelatihan kepada kelompok-kelompok yang sudah dibuat oleh Dinas Perikanan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dengan program tentang konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan perikanan dan pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan. Pelatihan yang sudah dijalani seperti seminar-seminar yang berhubungan dengan perikanan dan kelautan, pelatihan perawatan mesin dan alat tangkap ikan, pelatihan-pelatihan penunjang pariwisata. Semua yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan dari segi ekonomi dan kesejahteraan nelayan. Pelatihan yang diberikan bukan hanya berupa pelatihan biasa tetapi juga pelatihan tentang teknologi agar nelayan lebih berkembang dalam ilmu teknologinya. Sekaligus untuk para istri nelayan agar tidak menunggu hasil dari mencari ikan juga dapat menghasilkan pendapatan dari hal lain seperti yang diberikan dinas kepada –istri-istri yaitu pelatihan tentang pembuatan kopi mangrove yang menggunakan bahan baku disekitar tempat tinggal, pelatihan ini dilakukan didaerah pantai klatak karena disana banyak pohon mangrove.

Dalam pelatihan dilakukan sangat diapresiasi baik oleh nelayan karena bagi mereka dapat menambah ilmu dan pengalaman sekaligus lebih tau resiko ataupun hal untuk meningkatkan ekonomi nelayan, agar tidak hanya bergantung pada penghasilan melaut atau bantuan yang terkadang lama dalam penanganannya. Pemberdayaan berupa pelatihan yang cukup baik dapat mengubah mainshet nelayan tentang nelayan yang cenderung mengalami kemiskinan karena dengan adanya pelatihan dan pengawasan pihak terkait mampu memperbaiki perekonomian nelayan. Dalam hal ini pemerintah harus lebih ekstra memperhatikan kondisi nelayan agar bisa lebih maju dengan adanya pemberdayaan nelayan yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi nelayan dan kesejahteraan nelayan.

Pemberdayaan yang dilakukan beberapa hanya untuk menjadi pelatihan dasar guna memperbaiki keadaan nelayan baik segi ekonomi maupun segi kesejahteraan nelayan. Pemberdayaan yang dilakukan seperti pembuatan usaha-usaha kecil bagi ibu-ibu nelayan untuk meningkatkan ekonomi mereka tanpa harus bergantung pada hasil dan juga dapat mengolah hasil tangkap maupun hasil disekitar tempat tinggal untuk menjadi daya tarik wisatawan dan seumer ekonomi. Pemberdayaan yang sangat berhasil dan menjajikan ialah edukasi wisata dan pembukaan wisata kuliner di sekitar pantai. Pemberdayaan yang dilakukaan seperti usaha ditujukan bentuk pemberdayaan dengan pengembangan usaha akan lebih mendorong nelayan lebih maju dan lebih aktif sekaligus mandiri dalam mengatasi perekonomian nelayan untuk lebih meningkat. Bentuk

pemberdayaan disini lebih mengarah pada upaya untuk membuat nelayan lebih berkembang dalam segala segi penunjang ekonomi yang berada disekitar lingkungan mereka.

2. Analisis Pemberdayaan Nelayan melalui Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki

Pemberdayaan yang dilakukan sesuai program akan peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan ini dibuktikan dari wawancara yang sudah ada karena Dinas perikanan memberikan pelatihan dan bantuan kepada nelayan sebagai fasilitas yang diberikan. Pemberdayaan juga bukan hanya tentang pelatihan melainkan juga tentang bantuan justru bantuan yang diberikan akan lebih baik dengan adanya pelatihan yang diberikan. Bantuan yang diberikan berupa mesin, alat sekaligus alat teknologi dan ada juga bantuan lainnya seperti pembuatan budidaya ikan dilaut. Lalu disini pelatihan juga merupakan bantuan yang diberikan oleh dinas perikanan kepada nelayan. Bantuan yang diberikan juga tidak semua, tetapi bertahap dan merata.

Bantuan yang diberikan juga tidak langsung tapi juga melewati tahap-tahap yang mulai dari pembuatan kelompok KUB, permintaan ke Dinas Perikanan untuk pembuatan proposal lalu diajukan kepada Dinas Kelautan untuk ditinjau ulang apakah benar-benar membutuhkan atau hanya sekedar.

Bantuan disini sebagai penunjang pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan sekaligus mampu mengembangkan pemberdayaan ang dilakukan seperti hal ya bantuan keranjang jaring apung yang sudah mulai berkembang dan dapat bisa meraih keuntungan. Karena pemberdayaan ini dilakukan agar nelayan bisa lebih berkembang dari sebelumnya karena pemberdayaan sudah dilakukan sejak lama dan penelitian ini hanya meneliti 5 tahun terakhir daan sekarang nelayan sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Bantuan yang diberikan sebagian sebagai penunjang ekonomi nelayan untuk lebih maju dalam mengaplikasikan pelatihan dan binaan yang diberikan.

3. Analisis Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan dan Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki

a. Nelayan

Penghambat dari nelayan ialah dari segi alam yang terjadi lalu kerusakan mesin ataupun kapal dan peralatan yang harus diperbaiki cukup lama dan membutuhkan biaya lebih. Untuk pendukung ialah berkat adanya dinas perikanan dan pemerintahan lebih meringankan kendala yang terjadi.

b. Dinas Perikanan

Pendukung sekaligus penghambat yang dialami dinas perikanan ialah SDM, anggaran dan faktor alam karena penunjang kelancaran atas pemberdayaan nelayan lebih besar terdapat pada tiga hal tersebut. Sdm baik itu dilihat bagaimana daya tangkap manusianya untuk menerima pelatihan yang diberikan terkadang pendidikan dan usia bisa memicu ketidakbaikan dalam pemberdayaan nelayan itu sendiri. Karena sifat nelayan hanya bisa mengandaalkan bantuan dari dinas maka itulah yang membuat nelayan sulit untuk mengalami perkembangan tetapi saat ini sudah mulai mengalami perubahan yang cukup baik.

c. Faktor Alam

Pemberdayaan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti cuaca, angin, kondisi ombak, kondisi bulan lalu tempat beradanya ikan di mana, pasang surut laut.

d. Bahan Baku Lainnya

Pendukung dan penghambat lainnya ini dilihat dari bahan baku nila ditinjau dengan bantuan yang didapat yaitu berupa benih ikan kerapu ataupun bahan dalam pembuat kopi mangrove